

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Sejarah Dan Profil TK As-Sa'adah Pamekasan**

TK didirikan As-Sa'adah pada tahun 1990 dibawah naungan Yayasan Nurul Rahman Tokoh yang paling berjasa dalam berdirinya lahirnya TK As-Sa'adah adalah Drs. H. Moh. Mudhar yang saat itu tercatat sebagai Ketua Yayasan Nurul Rahman merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Kel. Kolpajung. Langkah berikutnya TK. As-Saadah yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Rahman dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kemenag Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Kemenag Kab. Pamekasan nomor NSS/NSM: 10.1.23.52.80.103 tercantum mulai berlaku tahu 1990.

Selanjutnya yayasan terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan yayasan lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini. Tahun 2006 yayasan menambah program layanan dengan Kelompok Bermain, dan tahun 2019 yayasan mendapatkan akreditasi C dari BAN PNF. Sehingga sekarang Yayasan Nurul Rahman memiliki dua layanan

Roudhotul Atfal dan Kelompok Bermain. Pada Tahun 2018 lembaga mengajukan akreditasi ke BAN PNF dan sudah terakreditasi untuk kedua kalinya. Dan untuk kedua kalinya juga lembaga kami mendapatkan nilai C dari BAN PNF. Salah satu faktor lembaga kami mendapatkan nilai C adalah karena lembaga sampai saat ini belum memiliki ruang kelas sendiri atau pinjam ke MADIN sehingga yayasan tidak bisa leluasa meletakkan APE atau alat pembelajaran yayasan di ruang kelas tersebut karena akan dirusak atau hilang.

Mulai sejak berdirinya lembaga ini, yayasan melakukan pergantian kepala TK sebanyak lima kali. Kepala TK yang pertama adalah Bapak Mashur dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2004, kemudian diganti dengan kepala TK yang kedua yaitu Ibu Bunayyah, A.Ma dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Kepala TK yang ketiga adalah Ibu Ummiyah, S.Pd.I dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 yang kemudian diganti dengan kepala TK yang ke empat yaitu Bapak Mohammad Abrori S, ST dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dan kepala TK yang ke lima atau yang terakhir adalah Ibu Any Rohmatul Umamah, S.Pd.I dari tahun 2014 hingga sekarang.

#### **b. Identitas Lembaga**

1. Nama sekolah : TK As-Sa'adah Kolpajung, Pamekasan
2. NPSN : 69314
3. Jenjang Pendidikan : TK
4. Status Sekolah : Swasta

5. Alamat Sekolah : Kolpajung
6. Kecamatan : Pamekasan
- Kabupaten : Pamekasan
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode pos : 69352
- No. telepon : 2147483647
- Emalil : TKAs-sa'adahPamekasan@gmail.com
6. Tahun Pendirian : 1990
7. Nama Kepala Sekolah : Any Rohmatul Umamah, S.Pd.I
8. Operator Pendaftaran : Yanti Purwondari
9. Akreditasi : B
10. Kurikulum : 2013

### **c. Visi dan Misi TK As-Sa'adah Pamekasan**

Setiap sekolah maupun lembaga pendidikan PAUD, TK, SD, SMP, SMA pasti mempunyai Visi dan Misi. Sebagai bahan acuan tujuan serta target yang akan dicapai oleh lembaga. Adapun Visi dan Misi TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan adalah sebagai berikut:

#### **1. Visi TK As-Sa'adah Pamekasan**

‘Terwujudnya generasi IMTAQ berakhlaqul karimah yang trampil dan kreatif serta unggul dalam prestasi.’

## **2. Indikator Visi TK As-Sa'adah Pamekasan**

- a. Terbiasanya melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- b. Berani dan mampu berkreasi
- c. Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan
- d. Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun
- e. Mampu dalam baca tulis Al-Qur'an
- f. Mampu dalam menghafal surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari
- g. Terbiasa melaksanakan shalat 5 kali sehari.

## **3. Misi TK AS-SA'ADAH**

Bertolak dari visi dan indikator-indikatornya tersebut di atas, maka rumusan misinya adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan sesuai kurikulum yang dapat mengembangkan potensi anak
- b. Mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IPA dan umum serta terampil mengoptimalkan karakter bangsa sebagai sarana pengembangan kepribadian, keimanan dan ketaqwaan

### **d. Kegiatan Khusus dan Pembiasaan**

Di TK As-Sa'adah Pamekasan melakukan beberapa kegiatan khusus dan pembiasaan untuk membentuk karakteristik pada anak. kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan Circle

b. Muroja'ah

c. Praktik sholat

**e. Alokasi Pembelajaran**

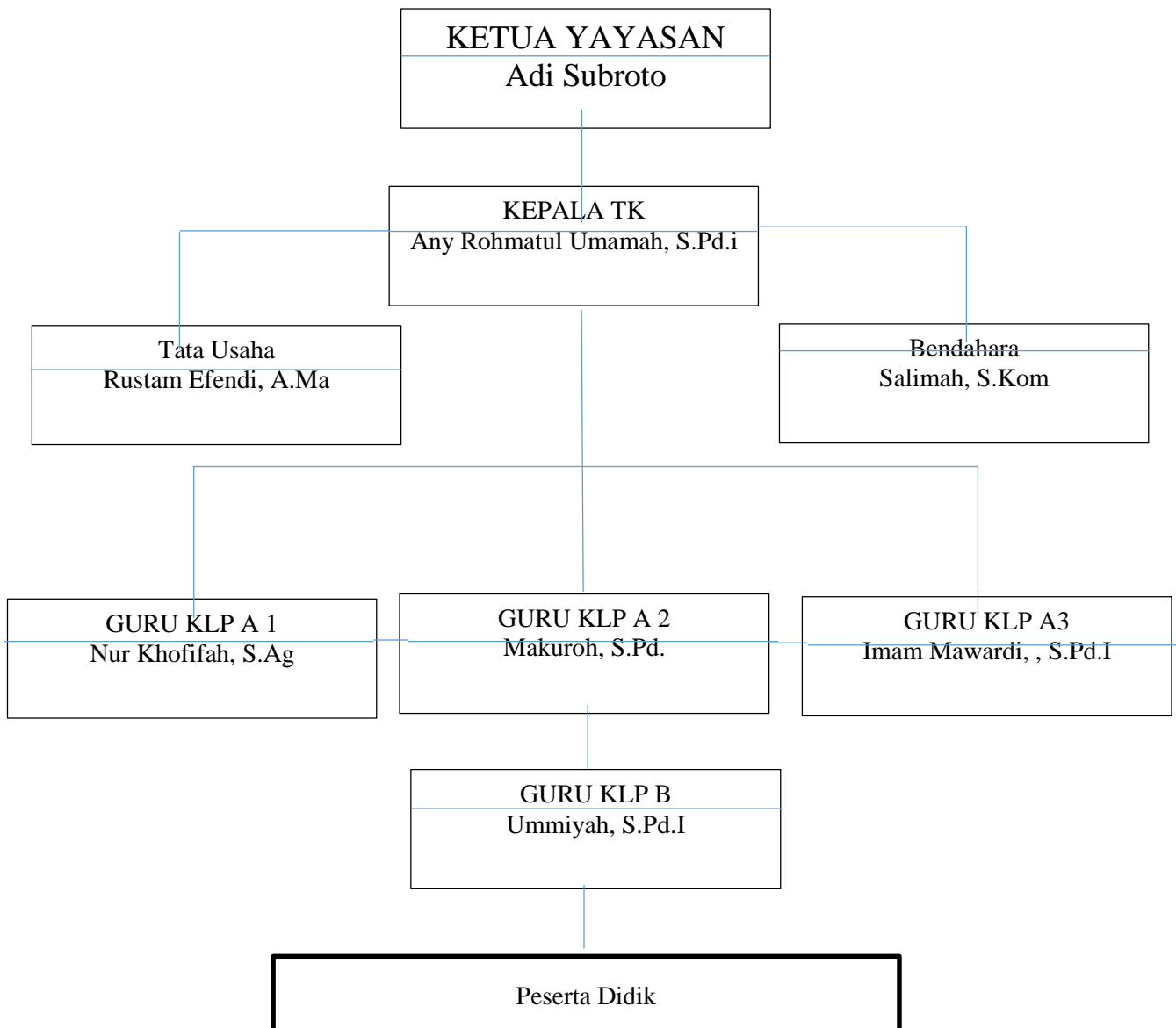
Alokasi pembelajaran di TK As-Sa'adah Pamekasan berlangsung selama 4 jam tiap harinya. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka setiap hari senin – sabtu pada pukul 07.00- 10.00.

**F. Data Fasilitas Sekolah**

a. Ruang kelas : Ada

b. Ruang Guru : Ada

c. Kamar Mandi : Ada

**Bagan 4.1****Struktur Kepengurusan TK As-Sa'adah**

## **G. Alat Penunjang KBM**

### **a. Alat Bermain di Dalam Ruangan**

1. Balok
2. Puzzle
3. Meronce
4. Pengenalan angka dan huruf
5. Alat pengukur tinggi badan
6. Logo
7. Dll

### **H. Alat Bermain di Luar Ruangan**

1. Jungkat jungkit
2. Ayunan
3. Prosotan
4. Panjatan jaring
5. Tangga majemuk
6. Dll.

Setelah peneliti memaparkan profil sekolah tempat peneliti selanjutnya peneliti memaparkan data hasil temuan peneliti yang di peroleh dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian dengan

mengumpulkan beberapa data dan memaparkan data hasil penelitian pada saat penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan Upaya membimbing anak berfikir kreatif di TK As-Sa'adah Pamekasan serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membimbing anak di TK As-Sa'adah Kolpajung, Pamekasan.

Agar memperoleh suatu data-data tersebut peneliti melakukan suatu wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK As-Sa'adah Pamekasan. Berikut ini adalah pemaparan mengenai hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

**a. Kompetensi profesional guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada peserta didik kelompok A di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan.**

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada peserta didik kelompok A di TK As-Sa'adah Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, tentunya peneliti melakukan observasi secara langsung mengenai kegiatan pembelajaran di TK tersebut. Penelitian pertama kali dilakukan pada hari selasa tanggal 16 juli 2024 Pukul 07.30 WIB. Untuk melakukan perizinan kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada di TK tersebut untuk melakukan suatu penelitian mengenai kompetensi profesional guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada peserta didik kelompok A di TK As-Sa'adah Kecamatan



Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Peneliti juga mengajukan perizinan akan dilakukannya dua kali observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait. Serta pengumpulan dokumen dan data yang tersedia mengenai kompetensi profesional guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada peserta didik kelompok A di TK As-Sa'adah Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

### **1. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu any, S.Pd. selaku kepala sekolah di TK As-Sa'adah Pamekasan, pada hari Selasa 16 Juli 2024 pukul 08.00, terkait dengan kompetensi profesional guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada peserta didik kelompok A di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan.

“Saya akan jelaskan kegiatannya di TK ini mulai dari awal Pertama, kita disini awali dengan kegiatan circle time selama 30 menit jadi anak melakukan kegiatan fisik motorik halus dan kasar diluar kelas yang diselingi dengan permainan yang sudah disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, setelah itu anak menuju kelas lalu sambil murojaah dengan membaca surat- surat pendek dan doa- doa selama 15 menit. Dan setelah semuanya kondusif dan anak anak mulai focus maka guru akan memulai suatu pembukaan dengan melakukan percakapan dengan anak agar anak didiknya dapat berkembang dalam berfikir kreatif yaitu dengan menggunakan tehnik-tehnik seperti tanya jawab, berdiskusi dengan anak, mengajak anak memecah masalah yang timbul, guru menggunakan media supaya anak senang belajar juga dengan permainan. Itu semua dilakukan dengan bimbingan, motivasi, pengawasan, serta pengarahan sehingga dapat secara optimal. Sebelum kegiatan inti anak itu biasanya diberi rangsangan ditanya apakah anak itu bisa menjawab atau tidak. Dengan tehnik-tehnik itu memang bisa mengembangkan kemampuan anak berfikir kreatif karena dengan guru bertanya dengan tehnik itu anak bisa menjawab sudah menjadi awal bentuk suatu komunikasi antara guru dan anak dengan berkomunikasi anak dapat menyampaikan

beberapa kata. Dan juga anak dapat menyimak maksud yang ditanyakan guru. Apa anak itu bisa berfikir kreatif atau tidak. Dan biasanya anak yang tidak bisa berfikir kreatif itu akan diam/ tidak menjawab.” Setelah itu masuklah pada kegiatan inti yang mana pada kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan.

Dari penjelasan ibu any dapat disimpulkan bahwa di TK As-Sa’adah menerapkan tehnik-tehnik tanya jawab berdiskusi dengan anak, mengajak anak memecah masalah yang timbul, guru menggunakan media supaya anak senang belajar juga dengan permainan. Metode tersebut dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai. Dengan melakukan tehnik tanya jawab, berdiskusi, berdiskusi dengan anak, mengajak anak memecah masalah yang timbul, guru menggunakan media supaya anak senang belajar juga dengan permainan. Itu semua dilakukan dengan bimbingan, motivasi, pengawasan, serta pengasahan sehingga dapat secara optimal dalam mengembangkan kemampuan anak dalam berfikir kreatif.

Pernyataan dari ibu any juga diperkuat oleh Ibu Purnama Sulaiha selaku wali kelas A dalam wawancara kompetensi profesional guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada peserta didik kelompok A di TK As-Sa’adah Kolpajung Pamekasan.

“Seperti pada umumnya sekolah lainya sebelum melakukan proses pembelajaran guru- guru sudah harus menyiapkan RPPH kemudian menyiapkan beberapa media barulah bisa melangsungkan kegiatannya mulai dari awal sampai akhir. Berbicara mengenai Upaya guru dalam membimbing anak berfikir kreatif, banyak tehnik yang di gunakan untuk melatih anak berfikir kreatif salah satunya yaitu menggunakan tehnik tanya jawab memang sudah diterapkan disini, untuk mengembangkan kemampuan anak berfikir kreatif sepertihalnya diadakannya liburan atau rekreasi. anak- anak dapat melihat beberapa wahana yang ada kemudian

keesokan harinya guru akan bertanya apa saja yang dilihat waktu rekreasi dan anak- anak dapat menjawabnya. Selain itu, saya juga menggunakan media gambar sambil di bimbing oleh guru. Dengan menunjukkan beberapa gambar semisal nya hewan- hewan anak dapat menjawab pertanyaan guru ketika ditanyakan ini gambar apa? Oleh karena itu tehnik tanya jawab ini sangat optimal untuk diterapkan selain itu anak akan berfikir kreatif yang awalnya anak tidak fokus anak menjadi kondusif dan mendengarkan.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran guru menyiapkan RPPH dan media terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran. Tehnik tanya jawab, berdiskusi dengan anak, mengajak anak memecah masalah yang timbul, guru menggunakan media supaya anak senang belajar juga dengan permainan. Itu semua dilakukan dengan bimbingan, motivasi, pengawasan, serta pengarahan sehingga dapat secara optimal dalam mengembangkan kemampuan anak berfikir kreatif.

## **2. Hasil observasi**

Pada pembahasan di atas peneliti akan mendeskripsikan penemuan yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi non partisipan. Artinya peneliti hanya sebagai pengamat saja. Berdasarkan hasil observasi, peneliti telah menemukan data di lapangan terkait upaya guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada peserta didik kelompok A di TK As-Sa’adah Kolpajung Pamekasan.

### **a) Hasil observasi pertama**

Peneliti akan menjelaskan hasil wawancara diatas, peneliti

melakukan observasi TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan. Peran guru sebagai fasilitator memberikan motivasi pada anak. Sehingga anak dapat berfikir kreatif. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat saja. Peneliti mengamati guru di kelas yang sedang melakukan tehnik tanya jawab berdiskusi dengan anak, mengajak anak memecah masalah yang timbul, guru menggunakan media supaya anak senang belajar juga dengan permainan. Itu semua dilakukan dengan bimbingan, motivasi, pengawasan, serta pengarahan sehingga dapat secara optimal dalam membimbing anak berfikir kreatif di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan.

Sebelum melakukan inti pembelajaran guru di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan. sudah menyiapkan RPPH dan media sebelum melakukan proses pembelajaran. Kemudian guru mengkondisikan anak- anak dengan membentuk lingkaran kecil di dalam kelas dan memulai suatu pembukaan guru menyuruh anak untuk membaca doa mau belajar, menyebutkan rukun iman dan rukun islam, membaca surat- surat pendek, hadist- hadist, dan beberapa doa.

Kemudian guru melakukan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan tema hari ini. Dan ternyata memang benar tehnik tanya jawab ini bisa mengembangkan kemampuan berfikir kreatif karena dengan melakukan beberapa pertanyaan saja anak langsung bisa menanggapi dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain menjawab

anak juga dapat menanyakan kembali pada gurunya secara bergantian. Jadi dari hal itu dapat melancarkan anak dalam berfikir kreatif. metode ini juga sangat optimal untuk dilakukan. Karena ketika guru menunjukkan beberapa media berupa gambar, pandangan anak langsung fokus kedepan yang awalnya anak bergurau, kocar kacir, anak langsung memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru sehingga proses pembelajaran kondusif. Anak juga merasa senang dan tertarik pada gambar- gambar yang ditunjukkan guru.

Di suatu hari guru dan temanya melakukan rekreasi sub temanya manfaat rekreasi. Dan TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan. Pernah mengadakan rekreasi ke wisata Malang. Oleh karena itu, guru menanyakan seputar dengan rekreasi, kegunaan rekreasi, tempat-tempat rekreasi, apa saja yang ditemui waktu rekreasi, siapa yang tidak ikut rekreasi, perlengkapan rekreasi, dan tata tertib rekreasi. Senang atau tidak pada saat rekreasi dan lain sebagainya. Guru menanyakan hal itu pada anak untuk mengingat kembali apa yg sudah terjadi di hari itu.

#### **b) Hasil observasi kedua**

pada kali ini peneliti melakukan observasi pada hari kedua kalinya rabu tgl 17 juli 2024 jam 08.00. WIB. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja. Guru sebagai fasilitator dan anak mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Waktu observasi pertama

temanya tentang rekreasi sub tema manfaat rekreasi. Namun kali ini temanya tetap rekreasi tetapi sub temanya adalah alat transportasi ber rekreasi. Yang peneliti lihat pada waktu observasi kedua, guru menyiapkan beberapa alat yang akan digunakan guru menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan sub tema alat transportasi ber rekreasi yakni macam- macam alat transportasi, transportasi darat, udara dan laut. Dan anak- anak menjawabnya. Guru juga menanyakan pada anak waktu berangkat sekolah anak- anak naik apa dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan kompetensi profesional guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada peserta didik kelompok A di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan. Tehnik tanya jawab, berdiskusi pada anak sangat di butuhkan karena dengan tehnik tanya jawab berdiskusi dengan anak, mengajak anak memecah masalah yang timbul, guru menggunakan media supaya anak senang belajar juga dengan permainan. sehingga dapat secara optimal anak dapat berfikir kreatif ketika melakukan metode tersebut. Dengan guru menunjukkan beberapa gambar saja pandangan anak langsung terpacu kedepan yang awalnya anak berantakan langsung terkondisikan. Selain itu, peserta didik juga sangat antusias dan merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung, anak dapat menyimak apa yang disampaikan oleh pendidik.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan anak berfikir kreatif ada lima upaya yang dilakukan oleh guru yaitu menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan tema, menggunakan tehnik tanya jawab, berdiskusi dengan anak, mengajak pemecah masalah.

**b. Faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam membimbing berfikir kreatif anak di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan**

Berikut ini penjelasan dari hasil penelitian terkait dengan faktor penghambat dan faktor pendukung metode tanya jawab TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan Adapun hasil wawancara dan observasinya adalah sebagai berikut:

**1) Hasil wawancara**

Pada kali ini peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu Ibu Any Rohmatul Umamah pada hari kamis tanggal 17 Juli 2024, jam 08.00. terkait dengan faktor penghambat dan faktor pendukung metode tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan.

“Di zaman serba kemajuan teknologi ini bak, dengan kemajuan teknologi semua serba digital. Sebenarnya anak itu sudah dihadapkan pada dunia digitalisasi jadi sifatnya tidak bercakap cakap lagi tetapi melalui audio visual, sehingga dengan itu anak bisa melihat menyaksikan kemudian anak memberikan tanggapan, jadi guru sifatnya hanya mengarahkan saja. Dan memang kita harus

memiliki media yang lengkap, itu mungkin hambatannya. Saya pribadi sangat memberikan bimbingan pada anak supaya anak berfikir kreatif dengan adanya tehnik tanya jawab dan bimbingan karna dengan dilakukannya tehnik tanya jawab ini dapat merangsang memory anak. anak kondusif dan konsentrasi, mendengarkan apa yang disampaikan gurunya. Selain itu dengan melakukan suatu tanya jawab antara guru dengan anak itu dapat melancarkan otak anak dalam befikir jadi anak dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara perlahan. Selain itu dengan adanya beberapa media yang digunakan seperti halnya majalah, gambar- gambar yang disiapkan guru kelas itu juga menjadi faktor pendukung dalam membimbing anak befikir kreatif.”

Pernyataan dari ibu Any Rohmatul Umamah diperkuat juga oleh ibu Purnama Sulaiha mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membimbing berfikir kreatif anak di TK As-sa’adah Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

“Kalau faktor pendukungnya yang jelas dengan adanya media itu memang harus banyak ketertarikannya pada anak, media yang tidak membosankan sehingga anak akan berfikir dengan melihat gambar, buku cerita itu dapat memacu konsentrasi belajar anak. Anak dapat berfikir mengenai gambar- gambar, sehingga dapat mengasah kemampuan dalam berfikir kreatif dalam melontarkan suatu pikirannya. Sebenarnya untuk faktor penghambat dalam berfikir kreatif ini tidak begitu banyak ya bak, mungkin ketika salah satu anak yang kurang percaya diri dan malu sehingga ketika ditanya anak itu akan diam.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung membimbing anak berfikir kreatif yakni dari beberapa media yang digunakan seperti majalah dan gambar-gambar yang yang dapat melancarkan proses berfikir anak. dan faktor penghambatnya itu kurangnya media eletronik dan juga faktor penghambatnya ketika ada salah satu anak yang sering tidak masuk



maka akan sering ketinggalan pelajaran dan tidak mengetahui pelajaran yang dilakukan pada waktu itu.

## **2) Hasil Observasi**

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil observasi yang sudah peneliti lakukan sebanyak dua kali. Adapun temuannya akan di paparkan dibawah ini

### **a) Hasil Observasi Pertama**

Seperti yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya, peneliti melakukan observasi pertama pada hari selasa 16 July 2024 Pukul 08.30 WIB. Dari hasil pengamatan peneliti. Peneliti temukan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Yakni faktor pendukung memang dari beberapa media yang memadai media yang digunakan dapat menarik perhatian anak dan anak memang langsung fokus pada gambar - gambar yang guru tunjukkan. Sedangkan faktor penghambatnya mungkin hanya kurangnya media yang nyata. Dengan adanya media yang nyata dapat membuat anak lebih tertarik lagi dan tidak membuat anak bosan.

### **b) Hasil Observasi kedua**

Pada hari Rabu tgl 17 juli 2024 jam 08.00. WIB. Peneliti melakukan observasi yang kedua mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung metode tanya jawab di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan. Peneliti menemukan faktor pendukungnya dengan guru

membawa beberapa gambar dan pada saat itu temanya adalah rekreasi dan sub temanya alat transportasi berekreasi. Jadi guru membawa macam- macam gambar alat transportasi anak langsung fokus pada gambar yang guru tunjukkan dan faktor penghambatnya adalah anak tidak percaya diri dan malu ketika diberikan suatu pertanyaan dan anak tersebut hanya diam tidak mau menjawab pertanyaan guru.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak ada berapa faktor meliputi pendukung dan penghambat. Sedangkan faktor pendukung di sebabkan oleh sarana yang memadai dan motivasi guru supaya anak ini bisa berfikir kreatif. Sedangkan faktor penghambat pemicu anak gak mau berfikir adalah kurang percaya diri dan pemalu sehingga anak malas untuk berbicara dan males untuk berfikir.

## **B. Temuan penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara observasi dan juga dokumentasi terkait dengan kompetensi profesional guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada anak kelompok A di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan. Peneliti menyajikan temuan penelitian dari tiga focus penelitian yaitu:

**a. Kompetensi profesional guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada anak kelompok A di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan.**

Ada berapa hal yang dilakukan oleh guru dalam kompetensi profesional guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada anak kelompok A di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan yaitu

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH)
- b. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan tema
- c. Tanya jawab,
- d. Berdiskusi dengan anak,
- e. Mengajak anak memecah masalah yang timbul,

**b. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada kelompok A di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan**

Berdasarkan paparan data diatas maka peneliti menemukan adanya factor pendukung dan factor penghambat dalam membimbing berfikir kreatif anak kelompok A. Adapun factor pendukung diantaranya yaitu:

1. Sarana memadai
2. Motivasi guru

Sedangkan factor penghambat dalam membimbing berfikir kreatif anak kelompok A antara lain:

- 1 Kurang percaya diri
- 2 Pemalu.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang sudah dipaparkan maka peneliti membahas terkait temuan yang di kaitkan pada tehnik-tehnik yang telah di jelaskan dan penyesuaian pada fokus penelitian. Rincian pembahasan pada peneliti ini yaitu:

#### **1. Kompetensi profesional guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada anak kelompok A di TK As-Sa'adah Kolpajung Pamekasan.**

Dalam mengembangkan kemampuan anak dalam berfikir kreatif ada lima upaya yang dilakukan guru

##### **a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)**

Guru sebelum memulai pembelajaran harus mempersiapkan RPP untuk melakukan suatu proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan berorientasi pada murid. RPPH adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran

berlangsung secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemamdirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>1</sup>

#### **b. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan tema**

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga harus disesuaikan, oleh sebab itu pengajar harus dapat memilih media pembelajran yang baik untuk digunakan saat mengajar, media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: kesesuaian dengan materi pembelajaran, kemudahan dalam penggunaan, dan menarik bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.<sup>2</sup>

Dalam melakukan bimbingan anak berfikir kreatif pada anak sebagai guru harus menetapkan langkah langkah langkah agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Adapun langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

#### **c. Menggunakan tehnik tanya jawab dalam membimbing anak berfikir kreatif**

Dalam membimbing anak berfikir kreatif pada anak usia dini sebagai guru harus menetapkan langkah langkah tehnik tanya jawab agar sesuai

---

<sup>1</sup> Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum 2013* (jawa tengah: CV Pilar Nusantara, 2019) 11

<sup>2</sup>Ramen A Purba dkk, *Pengantar Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) 8.

dengan tujuan yang telah direncanakan oleh guru. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Melakukan suatu tujuan yang harus dicapai peserta didik, menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan kemudian menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan disampaikan pada peserta didik

### **2. Kegiatan Pelaksanaan**

Melakukan kegiatan pembukaan seperti halnya guru menyuruh anak membaca doa mau belajar, menyebutkan rukun islam dan rukun iman, menyebutkan hadis- hadis dan doa- doa lainnya yang dipandu oleh guru.

### **3. Kegiatan Inti Pembelajaran**

Sebelumnya guru menanyakan pelajaran yang dilakukan kemarin kemudian guru melanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema yang di tentukan sebelumnya, guru juga menunjukkan beberapa media yang dapat menarik minat anak dalam bertanya.

### **4. Penilaian**

Guru dapat menilai anak ketika proses pembelajaran berlangsung jadi guru dapat mengetahui anak yang faham atau tidaknya pada pelajaran yang berlangsung. Apakah tujuan pembelajaran dapat

tercapai atau tidaknya akan dilihat pada langkah terakhir ini.

Berdasarkan uraian diatas sukses tidaknya membimbing berfikir kreatif ini tergantung pada pendidik dalam mengelola kelas, dalam menerapkan tahapan tehnik tanya jawab haruslah menarik perhatian anak, jika pendidik bisa mengkondisikan kelas dalam melakukan tehnik tanya jawab ini maka akan berlangsung efektif, dan anak- anak akan merasa senang di dalam kelas.

Agar penggunaan metode tanya jawab menjadi efektif, ada beberapa hal yang penting yang perlu mendapat perhatian guru, yakni<sup>3</sup>:

**1) Mempersiapkan pertanyaan:**

- a) Kuasai materi pelajaran yang akan ditanyakan.
- b) Susunlah pertanyaan- pertanyaan yang baik yang akan diajukan kepada siswa. ciri- ciri pertanyaan yang baik adalah sebagai berikut:
  1. Pertanyaan yang berhubungan dengan pokok atau topik materi yang dibahas
  2. Setiap pertanyaan hendaknya berisi hanya satu pokok pikiran
  3. Gunakan kalimat yang singkat. Hindarkan bahasa atau istilah- istilah yang sulit dimengerti oleh siswa.

---

<sup>3</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) 203-205.

4. Pertanyaan hendaklah sesuai dengan taraf berpikir atau tingkatan siswa.
5. Pertanyaan yang tidak terlampau menghendaki jawaban atau fakta atau jawaban ya atau tidak.
6. Pertanyaan yang dapat menumbuhkan respons bagi siswa untuk mencari dan menemukan jawabannya.
7. Sekalipun dapat dilakukan bersamaan pada waktu pengajuan pertanyaan, sebaiknya rencanakanlah bentuk atau jenis pertanyaan yang akan diajukan.

## **2) Mengajukan pertanyaan kepada siswa**

Dengan memperhatikan bentuk atau jenis pertanyaan yang telah direncanakan, dalam mengajukan pertanyaan perlu diperhatikan petunjuk berikut ini.

### **a) Cara bertanya**

1. Pemberian acuan (*structuring*). Pertanyaan pemberian acuan (*structuring*) adalah bentuk pertanyaan yang didahului dengan pertanyaan yang berisi dan mendefekati informasi sesuai dengan jawaban yang diharapkan, agar siswa dapat menggunakan atau mengolah informasi itu untuk menemukan jawaban pertanyaan.
2. Pemusatan (*focusing*). Dilihat dari scope (lingkup materi) yang ditanyakan, ada pertanyaan luas dan ada pertanyaan



sempit. Dari pertanyaan luas itu kita perlu memberi tekanan pada bagian- bagian tertentu yang penting dalam bentuk pertanyaan. Inilah yang dinamakan pertanyaan pemusatan (*focusing*).

3. Pemberian tuntutan (*prompting*). Bila seorang siswa memberikan jawaban yang salah atau kurang tepat, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu agar dapat menemukan jawaban yang benar.

4. Mengadakan pelacakan. Mengadakan pelacakan dapat digunakan guru dengan pertanyaan pelacak, yang termasuk keterampilan bertanya lanjut. Apabila jawaban yang diberikan siswa dinilai oleh guru benar, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, maka guru dapat mengajukan pertanyaan- pertanyaan pelacak kepada siswa .<sup>4</sup>

#### **d. Berdiskusi dengan anak dalam membimbing anak berfikir kreatif.**

Berdiskusi adalah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru disekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah.<sup>5</sup> Berdiskusi ini mengajak anak untuk berfikir

---

<sup>4</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) 203-205.

<sup>5</sup>Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hlm 131

biasanya anak bila tidak di ajak berdiskusi atau diam begitu saja sehingga anak akan malas untuk berfikir kreatif.

Adapun berdiskusi yang penulis maksud di sini yaitu kemampuan anak dalam melaksanakan diskusi didalam kelas sehingga semua siswa yang mengikuti kegiatan diskusi mampu menjadi individu yang aktif dan berani dalam menyampaikan/mengemukakan gagasan, ide, dan pendapat atau saran yang ingin siswa sampaikan dalam berdiskusi.

Dalam dunia Pendidikan berdiskusi sering digunakan, dengan berdiskusi kita akan tahu tujuan dan manfaat berdiskusi Adapun tujuan dari diskusi ini sebagaimana berikut: Yang *pertama* Siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Yang *kedua* Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Yang *ketiga* Memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.<sup>6</sup>

Adapun manfaat yang dapat dirasakan dari berdiskusi dan kerja sama, sebagai berikut.

- a. Diskusi lebih banyak melatih siswa berfikir secara logis (dalam diskusi ada proses adu argumentasi)
- b. Argumentasi yang dikemukakan mendapat penilaian dari anggota yang lain sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir

---

<sup>6</sup> Isjoni. Opcit. hlm 133

dalam memecahkan suatu masalah

- c. Umpan balik dapat diterima secara langsung sehingga hal ini dapat memperbaiki cara berbicara, baik yang menyangkut faktor kebahasaan maupun faktor nonkebahasaan
- d. Peserta yang pasif dapat dirangsang secara aktif berbicara oleh moderator atau peserta yang lain. Di TK As-Saadah sering berdiskusi dengan cara bercerita sambil belajar, sambil bermain, lewat lagu dan music, belajar dengan menggambar, dan bermain diluar ruangan. <sup>7</sup>

**e. Mengajak Pemecahan Masalah.**

Pemecahan masalah Menurut Polya dalam Gumilang, pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai tujuan yang tidak begitu mudah dicapai. Dalam hal ini siswa harus menggunakan usaha atau strategi tertentu untuk memecahkan masalah atau soal. Dalam pembelajaran, seringkali siswa berpandangan bahwa hasil akhir dari suatu masalah adalah tujuan akhir dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Padahal, yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran pemecahan masalah adalah proses penyelesaian suatu masalah yang diberikan guru dalam berpikir kreatif.<sup>8</sup>

Pemecahan masalah bukanlah sekedar suatu skil untuk diajarkan dan digunakan dalam fisika tetapi jugaskil yang akan dibawa pada masalah-

---

<sup>7</sup> Tarigan. Opcit

<sup>8</sup> Gumilang, D. T. 2016. “*Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah- langkah Polya pada Materi Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII SMP N 1 Bringin*”. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

masalah keseharian atau situasi-situasi pembuatan keputusan, dengan demikian membantu seseorang secara baik selama hidupnya. Pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat koneksi dengan pengetahuan mereka sebelumnya dan membuat keputusan tentang representasi, alat, dan strategi komputasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Untuk bisa menjadi pemecah masalah yang handal dalam berfikir kreatif, siswa harus memahami konsep dan mampu melihat fisika sebagai sesuatu yang saling berkaitan secara utuh.

Menurut Polya dalam Astutiani, Isnarto terdapat empat Langkah dalam pemecahan masalah meliputi 1. Memahami masalah, 2} membuat rencana penyelesaian, 3} melaksanakan rencana, dan 4} melihat Kembali.<sup>9</sup> Menurut Yowono Menyatakan menyatakan bahwa empat langkah polya tersebut agar siswa lebih terampil dalam menyelesaikan masalah, yaitu dalam menjalankan prosedur-prosedur dalam menyelesaikan masalah secara cepat dan cermat. Ketika siswa dilatih dalam menyelesaikan masalah ia akan mampu mengambil keputusan karena siswa menjadi mempunyai keterampilan bagaimana mengumpulkan informasi, menganalisis dan menyadari pentingnya mengecek kembali jawaban yang diperolehnya.<sup>10</sup>

Di TK As-sa'adah kelas A sering mengajak memecahkan masalah

---

<sup>9</sup> Astutiani, R., Isnarto, & Hidayah, I. 2019. "*Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya*". Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.

<sup>10</sup> Yuwono, A. 2010. "*Profil siswa sma dalam memecahkan Masalah matematika ditinjau Dari tipe kepribadian*". Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

dengan cara mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan anak untuk menemukan Solusi, biarkan anak mencoba sendiri berbagai Solusi yang ada, berikan pujian pada anak, menghindari dalam menghakimi dilakukan anak, mendengarkan penjelasan anak apabila anak apabila anak melakukan kesalahan dengarkan penjelasan terlebih dahulu, bimbing anak menyelesaikan masalah sendiri, mengajarkan anak berfikir merencanakan seperti dorong anak untuk berfikir atau menilai Kembali sebelum bertindak.

## **2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Guru Dalam Membimbing Anak Berfikir Kreatif Anak di TK As-Sa' adah Kolpajung Pamekasan.**

Setiap anak pasti mempunyai kemampuan dan kekurangan pada masing-masing bidangnya, baik dari bakat ataupun keturunan sehingga keduanya perlu di asah supaya dapat berkembang. Kemampuan tersebut pasti ada factor supaya dapat di ciptakan melalui daya kreatif individu sehingga dapat memiliki ciri khas dengan anak lainnya. Untuk itu perlu ada adanya factor pendukung metode guru dalam membimbing berfikir kreatif.

### **a. Faktor pendukung guru dalam membimbing anak berfikir kreatif**

#### **1.Sarana Yang Memadai**

Media yang digunakan pendidik dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif harus lah menarik. Seperti halnya majalah

yang didalamnya terdapat gambar- gambar alat transportasi seperti halnya gambar mobil, bus, kereta api, pesawat dan lain- lain dengan menunjukkan beberapa gambar saja anak dapat secara spontan menyebutkan gambar alat transportasi yang ditunjukkan guru. dengan itu sudah dapat mengasah kemampuan berfikir kreatif dengan menyebutkan beberapa kosa kata.

Selain media, sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung dalam melakukan berfikir kreatif Sarana taman kanak kanak meliputi perabot kelas, menurut Musfiroh perabot kelas meliputi meja dan kursi anak, papan tulis, loker anak, tempat minum, dan meja guru yang semua itu dirancang aman, terjangkau anak, tidak tajam, dan bebas dari bahan berbahaya. Selain itu ketersediaan perabot juga sebaiknya mencukupi pembelajaran atau sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas. Disamping memperhatikan jumlah keberadaannya, pengadaan perabot juga memperhatikan susunan dan peletakan prabot itu sendiri sehingga dapat memberikan kemudahan pada anak dalam menggunakannya.<sup>11</sup> Adapun prasarana. Sedangkan menurut Daryanto dalam Prastyawan Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda- benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.<sup>12</sup>

Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan

---

<sup>11</sup>Rusydi Ananda dan Oda Kinata, *Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan* (medan: CV Widya Puspita 2017) hlm 59.

<sup>12</sup>Ine rahayu dan tedi purbangkara, *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran* (jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)

memperlancar kegiatan belajar siswa. macam- macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media pembelajaran, gedung yang nyaman dan fasilitas- fasilitas lainnya. Fasilitas belajar dipergunakan untuk mempermudah siswa dalam memecahkan masalah- masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut belum sepenuhnya atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

## **b. Faktor Penghambat Dalam Membimbing Anak Berfikir Kreatif**

### **1) Kurang Percaya Diri**

Kurang percaya diri, atau minder, adalah perasaan bahwa diri sendiri tidak mampu dan menganggap orang lain lebih baik daripada diri sendiri. Seseorang yang kurang percaya diri mungkin merasa rendah diri, tidak berharga, dan enggan bersosialisasi. Kurang percaya diri juga bisa membuat orang sulit menjalin hubungan dengan orang lain, melewatkan kesempatan yang baik, dan kesulitan mengembangkan karir.<sup>13</sup>

Mengingat begitu pentingnya membangun kemampuan percaya diri pada perkembangan anak sebagai sumber energi (kekuatan) diri

---

<sup>13</sup> Ampun Bantali, *konsep pengembangan kreativitas anak*, Yogyakarta:jejak pusпита, 2017 hal-130

anak untuk dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh, maka anak membutuhkan bantuan kita. Peran orang tua sangat vital dalam menumbuhkan percaya diri anak karena orang tua adalah yang paling berpengaruh dan terdekat hubungannya dengan anak. tapi banyak terjadi, orang tua kurang menyadari perannya dalam membangun percaya diri anak. Malah sebaliknya orang tua menjadi penyebab tidak berkembangnya percaya diri anak karena terlalu dimanja, tidak dibina dan dilatih. Kita kurang menyadari anak mengalami kesulitan membangun percaya dirinya Kurang percaya diri bisa disebabkan oleh banyak hal, termasuk: Ketakutan, keresahan, dan kekhawatiran, Menekan semangat diri sendiri untuk berusaha, Diskriminasi dan stigma, Kesepian, Trauma, pelecehan, atau bullying

## **2) Pemalu**

Anak pemalu adalah anak yang cenderung menarik diri dari hubungan dengan orang lain dan kurang memberikan respons terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Atau dengan kata lain, anak yang pemalu kurang bisa bersosialisasi dengan orang lain dan acuh terhadap apa yang terjadi. Sebagian besar hal yang menyebabkan anak menjadi pribadi yang pemalu adalah sikap orang tua yang memanjakan anak secara berlebihan. Atau justru sebaliknya karena anak menjadi minder atau rendah diri. Sifat malu memang merupakan salah satu sifat mendasar dari seorang anak. Sepertinya tidak ada anak yang tidak pemalu. Yang membedakan hanya kadarnya. Ada anak yang dengan cepat bisa



beradaptasi, ada yang lambat dan adapula yang tidak pernah bisa beradaptasi dengan lingkungannya terutama jika berada di lingkungan yang baru baginya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ria Riksani, *Dari Rahim Hingga Besar* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2013) 250